BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir dan sikap ilmiah siswa. Menurut Sanjaya (2005) tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, jitu tidak mungkin tujuan tercapai. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan umumnya dan hasil belajar Biologi khususnya, maka guru dituntut kemampuannya untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa dapat dilihat dari literasi IPA anak-anak Indonesia, dimana skor yang dicapai oleh siswa-siswi Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian *the Programme for internasional Student Assesment* (PISA) dalam Rustaman, dkk (2003) yang menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2000 hingga 2003 tingkat literasi sains anak-anak Indonesia usia 15 tahun masih berada pada peringkat ke 38 dari 40 negara. Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengindentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktifitas manusia (Rustaman, dkk, 2003).

Ibrahim (1996) juga menyatakan secara kualitatif kondisi pendidikan kita juga bermasalah, satu masalahnya dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir nasional (UAN) yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ujian nasional semua mata pelajaran yang di UAN kan tahun terakhir menunjukkan hasil yang belum menggembirakan dan masih jauh dari standar nilai ketuntasan

belajar yang diharapkan. Adapun nilai rata-rata ujian nasional 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1: Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Yang di UAN kan di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa

No	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2006/2007	6,01
2	2007/2008	6,70
3	2008/2009	6,26

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Medan

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa juga terjadi pada bidang studi Biologi, dimana berdasarkan nilai rata-rata ujian sekolah 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.2: Hasil Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Tanjungmorawa

No	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2006/2007	6,7
2	2007/2008	6,8
3	2008/2009	6,8

Sumber: SMA Negeri 1 Tanjungmorawa

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka nilai ujian akhir sekolah yang dicapai siswa masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 7,0.

Selanjutnya data yang berhasil diperoleh melalui interview dengan 2 orang guru Biologi (Agustina Sembiring dan Drs.Asthon R.M.Sihombing) ketika observasi awal yang dilakukan pada bulan Juni 2010, diperoleh data bahwa dalam belajar siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan kognitif tingkat tinggi dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa masih sangat tumpul. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tampak kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, rendahnya respons umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru tentang kognitif tingkat tinggi. Dan rendahnya antusias siswa ketika pelajaran berlangsung. Dari hasil observasi terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara harapan yang harus dicapai dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu diindentifikasi faktor-faktor kesenjangan yang terjadi.

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dilakukan pada observasi awal penyebab terjadinya kesenjangan ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan

masih berorientasi pada guru. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Tanjung Morawa selama ini cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode yang berpusat pada guru dan sesekali tanya jawab.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Biologi kelas X adalah mendiskripsikan perbedaan antara ciri-ciri jamur, jenis-jenis jamur serta penggunaan jamur bagi kehidupan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi Jamur beserta penerapannya, diharapkan memberikan keterkaitan yang bermakna bagi siswa dengan situasi nyata dan dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa.

Menurut Sanjaya (2009) salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap ilmiah siswa adalah inquiri. Dalam hal ini strategi pembelajaran inquiri tidak saja mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran inquiri siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Di samping itu juga, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi Pembelajaran inquiri menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pada inquiri, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam strategi pembelajaran inquiri, siswa diharapkan dapat mengalami dan memahami sendiri apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya, sehingga siswa dapat menyadari bahwa pelajaran tersebut berguna bagi hidupnya nanti.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inquiri sudah banyak dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini. Penelitian tentang pembelajaran inquiri yang dilakukan Agustanto (2009) merangkum hasil penelitian tentang keunggulan strategi ini, antara lain: pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa

selama PBM berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) mengungkapkan bahwa, strategi pembelajaran inquiri, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil-hasil ini dapat menegaskan bahwa penggunaan strategi yang sesuai pada mata pelajaran sangat potensial untuk merangsang siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Selain strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, teknik belajar juga perlu dilakukan oleh siswa. Teknik belajar yang baik adalah teknik belajar yang mampu memberikan stimulasi positif terhadap otak. Peta pikiran merupakan teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat. Catat, tulis, susun, menghubungkan apa yang didengarkan menjadi poin-poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari (Bobbi de Portyer dan Hernacki, 1999). Akinoglu (2007) menjelaskan penggunaan teknik mencatat peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran, mengatasi kesalah pahaman konsep, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dikap belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa di SMAN 1 Tanjungmorawa, suatu penelitian yang mengkaji pengaruh peta pikiran dalam tatanan pembelajaran Inquiri dan konvensional terhadap hasil belajar biologi dan sikap ilmiah siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tanjungmorawa telah dilakukan.

1.2. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diindentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru; (2) Minat belajar siswa rendah dalam mempelajari biologi; (3) Strategi pembelajaran yang digunakan menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan potensi dan kemampuan siswa tidak tergali dengan baik; (4) Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kognitif tingkat tinggi masih kurang; dan (5) Guru belum pernah melakukan teknik meringkas peta pikiran dalam proses belajar mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan pembelajaran inquiri dan konvensional.
2. Teknik meringkas yang digunakan adalah teknik meringkas peta pikiran.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif dari C3-C5 pada pokok bahasan Jamur kelas X semester ganjil.
4. Sikap ilmiah yang diteliti dari angket sikap ilmiah yang berdasarkan ranah afektif.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri menggunakan peta pikiran dengan strategi inquri tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional menggunakan peta pikiran dengan strategi konvensional tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri menggunakan peta pikiran dengan strategi inquri tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional menggunakan peta pikiran dengan strategi konvensional tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Perbedaan sikap ilmiah siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri menggunakan peta pikiran dengan strategi inquri tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa.
2. Perbedaan sikap ilmiah siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional menggunakan peta pikiran dengan strategi konvensional tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri menggunakan peta pikiran dengan strategi inquri tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa.
4. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional menggunakan peta pikiran dengan strategi konvensional tanpa peta pikiran di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru.
3. Meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sehingga belajar semakin menyenangkan.
4. Siswa semakin mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
5. *Meningkatkan hasil belajar biologi siswa.*
6. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1.6.2. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran inquiri.
2. Memperluas khasanah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran inquiri.
3. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran.